

**PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH BERBASIS *SKILL*
DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA
(BPRSR) YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**WITANTRI YULIANI
NIM. 13250095**

Pembimbing:

**Drs. Lathiful Khuluq, MA, BSW, Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003**

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1487 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH BERBASIS SKILL DI BALAI
PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA (BPSR)
YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Witantri Yuliani
NIM/Jurusan : 13250095/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 25 Juli 2017
Nilai Munaqasyah : 90 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.

NIP 19680610 199203 1 003

Penguji II,


Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si.

NIP 19770317 200604 2 001

Penguji III,


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 25 Juli 2017

PLH, Dekan,




Dr. HM. Kholili, M.Si

NIP 19590408 198503 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikumwr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Witantri Yuliani

NIM : 13250095

Judul Skripsi : Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis *Skill* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 18 Juli 2017

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.I.P., MSW

NIP. 19721016 199903 2 008

Pembimbing

Lathiful Khuluq, Drs., MA, BSW, Ph.D.

NIP. 19680610 199203 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Witantri Yuliani

NIM : 13250095

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis *Skill* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Juli 2017

Yang menyatakan,



Witantri Yuliani

NIM. 13250095

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka saya:

Nama : Witantri Yuliani

NIM : 13250095

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat asal : Desa Sidogede, Kec. Belitang, Kab. OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia bertanggung jawab atas semua akibatnya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak Ibu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 18 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Witantri Yuliani

NIM. 13250095

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, sehingga penulis diberikan kelancaran untuk menyelesaikan penelitian sekaligus penulisan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis *Skill* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta”. Tak lupa pula sholawat beserta salam selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliah ke zaman yang terang benderang yakni syariat agama Islam.

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA:

Allah SWT

Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Sugito dan Ibu Susmiatun

Adikku tersayang, Muhammad Adi Ansyah

Aa'ku tersayang, Jumanto

Seluruh keluargaku tersayang

Sahabat-sahabatku tersayang

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

*"GANGGIAN PERNAH BERKEJANG BERDOA, KARENA SUDAH SAAJ
ALLAH SWJ PASJI AKAN MENJAWABNYA"*

(ANONIM)

*"PENYODIKAN MERUPAKAN PERLENYKAPAN PALING BAIK
UNTUK HARU JUA"*

(ARISJOTJES)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih dapat merasakan nikmat hidup serta dapat melakukan segala aktivitas dengan baik di dunia ini. Shalawat berserta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benerang dan semoga kita dapat mengambil syafaatnya di hari akhir kelak, Amin.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam menempuh pendidikan Strata I Prodi Ilmu Kesejahteraan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan judul “Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis *Skill* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta”.

Penulis tentu menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak -pihak terkait. Maka dari itu, penulis mengucapkan baanyak termakasih kepada:

1. Prof, Drs, Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Nurjannah M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Andayani, SIP, MSW, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Drs. Lathiful Khuluq, MA, BSW, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
5. Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Dosen di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
7. Segenap informan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, Bapak Bambang, Bapak Sutoyo, Ibu Suryani, dan Ibu Tuti.
8. Remaja binaan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta
9. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Sugito dan Ibu Susmiatun yang selalu memberikan segalanya yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata serta selalu mendoakan yang terbaik untuk putrinya.
10. Adikku tersayang, Muhammad Adi Ansyah yang selalu memberi dukungan, motivasi dan penguatan kepada Mbaknya.
11. Aa'ku tersayang, Jumanto yang selalu memberikan dukungan dan selalu mendengar keluh kesahku serta sabar menghadapi sifatku.
12. Sahabat sekaligus keluargaku Kos Ijo yang selalu mewarnai hidupku selama 4 tahun ini Mbak Hari Nugraheni, Mbak Ida Fadilah, Sismiranda P, Khawa U, Khadijah Fitriana D, dan Salsabila A.

13. Sahabat-sahabat seperjuanganku, Kakak Norma Azliza, Ika Kesaktian P, Mega Widya, Rufaidah Aslamiah, Linawati, Dwi Tika, Cita Fauziatul A, Nurwahidah L, Putri Jati, Suzana, dan Sakina, yang selalu mengkritik, megomel setiap kesalahan yang saya lakukan agar menjadi lebih baik.
14. Teman-teman IKS C dan juga seluruh teman-teman IKS angkatan 2013 yang selalu memberikan dukungan dan doa.
15. Dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan do'a yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, dan dengan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 18 Juli 2017

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Witantri Yuliani

NIM. 13250095

ABSTRAK

Witantri Yuliani, 13250095, Penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis *Skill* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja”.

Latar belakang penelitian ini berawal dari maraknya remaja yang mengalami putus sekolah. Penyebabnya sendiri juga beravariatif, mulai dari permasalahan kemiskinan, kenakalan dan faktor *broken home*. Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja sebagai suatu lembaga yang bergerak di bidang penanggulangan remaja yang mengalami permasalahan sosial memberikan pelayanan yang bersifat memberdayakan remaja binaan dengan *basic skill* yang dimiliki.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan remaja putus sekolah berbasis *skill* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta dan untuk mengetahui indikator keberdayaan remaja putus sekolah berbasis *skill* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ada 5 orang remaja binaan dengan masing-masing bidang *skill* yang ditekuni, Kepala Seksi Bidang Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial, 2 orang Pekerja Sosial, 1 orang Instruktur Keterampilan.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu pemberdayaan remaja putus sekolah berbasis *skill* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta menggunakan strategi peningkatan kesadaran dan pendidikan serta pendekatan pemberdayaan yang diterapkan meliputi pendekatan pemungkinan, pendekatan penguatan, pendekatan perlindungan, pendekatan penyokongan, dan pendekatan pemeliharaan. Serta terdapat lima indikator keberdayaan yang sudah terpenuhi yakni kekuasaan atas pilihan pribadi dan lingkungan hidup, kekuasaan untuk mempertahankan Hak Azasi Manusia, kekuasaan atas gagasan, kekuasaan atas kegiatan ekonomi, dan kekuasaan atas reproduksi. Sedangkan indikator yang belum terpenuhi dengan maksimal ada tiga yaitu kekuasaan atas definisi kebutuhan, kekuasaan atas lembaga-lembaga, dan kekuasaan atas sumber daya.

Kata kunci : Pemberdayaan, Remaja, Putus Sekolah, Berbasis Skill

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan	31

**BAB II: GAMBARAN UMUM PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS
SEKOLAH BERBASIS *SKILL* DI BPRSR**

A. Sejarah Berdirinya Lembaga.....	33
B. Letak Geografis.....	36
C. Visi.....	37
D. Misi.....	37
E. Tujuan.....	38
F. Dasar Hukum.....	38
G. Tugas Pokok dan Fungsi.....	39
H. Struktur Organisasi.....	41
I. Sarana dan Prasarana.....	42
J. Sasaran Pelayanan.....	43
K. Program Pelayanan.....	44
1. Kegiatan Bimbingan Fisik.....	44
2. Kegiatan Bimbingan Mental.....	44
3. Kegiatan Bimbingan Sosial.....	44
4. Kegiatan Bimbingan Keterampilan.....	45
L. Persyaratan Masuk.....	46
M. Proses Penerimaan.....	46
N. Kerjasama (Jejaring).....	47
O. Data Jumlah Remaja Binaan.....	47

**BAB III: PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH BERBASIS
SKILL DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI
SOSIAL REMAJA YOGYAKARTA**

A. Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis <i>Skill</i> di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta	49
1. Tujuan Pemberdayaan.....	50
2. Strategi Pemberdayaan.....	53
3. Pendekatan Pemberdayaan.....	56
B. Indikator Keberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis <i>Skill</i> di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta	64
1. Indikator-Indikator Pemberdayaan.....	65
C. Pemberdayaan Remaja dalam Konteks Kesejahteraan Sosial	75
1. Ketika Masalah Sosial Dapat Dikelola dengan Baik	76
2. Ketika Kebutuhan Terenuhi	77
3. Peluang-Peluang Sosial Terbuka Secara Maksimal.....	78
BAB IV: PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 1.1 Jumlah Murid Putus Sekolah Menurut Jenjang Sekolah dan Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta, 2015/2016.....	6
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta, 2014-2015.....	7
Tabel 2.1 Daftar Anak Reguler BPRSR Yogyakarta Mei 2017.....	48
Tabel 3.1 Daftar Informan Remaja Binaan BPRSR.....	64
Bagan 2.1 Struktur Organisasi BPRSR.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Suasana Remaja Binaan dalam Mengeluarkan Gagasan di BPRSR.....	70
------------------------------------------------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah tumpuan masa depan bangsa dan negara. Jika mereka berkembang dengan peningkatan kualitas yang semakin membaik besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat diharapkan. Namun jika sebaliknya maka keadaan saling menuding dan menyalahkan tidak dapat dihindarkan sedang permasalahan semakin nyata dan semakin parah.¹ Remaja sebagai *asset* bangsa inilah harus lebih diperhatikan. Salah satu cara membentuk generasi bangsa yang berkualitas adalah dengan pendidikan. Pendidikan menjadi sarana yang mempunyai untuk mengarahkan para generasi pemegang tanggung jawab bangsa ini.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.² Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwasanya setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk dapat mengenyam pendidikan, dan tidak ada diskriminasi dalam hal pendidikan baik dari segi tempat atau wadah belajar maupun dari segi ilmu pendidikan yang di dapat, semua memiliki hak yang sama.

¹ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 3.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, <http://buk.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/Undang-Undang-No.-20-Tahun-2003-tentang-Sistem-Pendidikan-Nasional.pdf>, diakses pada tanggal 22 November 2016.

Persoalan pendidikan muncul bersamaan dengan adanya manusia itu sendiri di atas dunia (hidup) oleh karena manusia itu merupakan *homo educandum* artinya bahwa manusia itu pada hakekatnya merupakan makhluk yang disamping harus dididik, juga dapat dan harus mendidik.³ Masih dalam UUD Nomor 20 Tahun 2003 dalam Pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.⁴

Dengan demikian, pernyataan di atas memperluas arti pendidikan yang sebenarnya yang selama ini orientasi manusia dengan pendidikan adalah dunia sekolah. Sesungguhnya pendidikan merupakan kegiatan yang selalu mendampingi hidup manusia, sejak dari bangsa yang masih sederhana peradabannya sampai bangsa yang tinggi peradabannya.⁵ Hal tersebut menegaskan jika pendidikan itu tidak hanya sebatas pendidikan formal namun ada pendidikan non formal dan pendidikan informal.

³ Soelaiman Joesoef dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: C.V. Usaha Nasional 1979), hlm. 35.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, <http://buk.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/Undang-Undang-No.-20-Tahun-2003-tentang-Sistem-Pendidikan-Nasional.pdf>, diakses pada tanggal 22 November 2016.

⁵ Soelaiman Joesoef dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, hlm 35.

Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 1984 ditandai dengan dikumandakannya pelaksanaan Wajib Belajar secara nasional oleh Presiden Soeharto.⁶ Wajib belajar yang dicanangkan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Mei 1984 dimaksudkan agar seluruh warga negara sedikitnya memperoleh pendidikan tingkat dasar sampai dengan tamat.⁷ Namun, seiring proses berjalannya penerapan sistem pendidikan tidak berjalan mulus begitu saja. Terdapat banyak hambatan-hambatan yang menyebabkan sistem pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Terdapat banyak hal yang menyebabkan anak tidak mengenyam pendidikan sebagaimana mestinya. Salah satunya kemiskinan, kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat. Menurut pendapat Smeru yang dikutip oleh Agus Sjafari mengemukakan bahwa “kemiskinan meliputi kekurangan atau tidak memiliki pendidikan, keadaan kesehatan yang buruk, dan kekurangan transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat”.⁸

Dalam konteks pendidikan kemiskinan menjadi salah satu faktor penyebab anak mengalami putus sekolah. Dalam keluarga miskin cenderung timbul berbagai masalah yang berkaitan dengan pembiayaan hidup anak. Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan orang tua terpaksa bekerja keras mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga pendidikan anak

⁶ Ary H. Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 86.

⁷ *Ibid.*, hlm. 121.

⁸ Agus Sjafari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 16.

kurang diperhatikan. Kemudian adapula karena hubungan keluarga yang tidak harmonis seperti perceraian orang tua, hubungan antar keluarga tidak saling peduli, keadaan ini menyebabkan anak mengalami permasalahan yang serius sehingga terhambat dalam pendidikannya dan mengakibatkan anak mengalami putus sekolah.⁹

Terlebih lagi mereka yang tidak mampu membayar biaya pendidikan kemudian dikeluarkan dari sekolah. Secara tidak langsung mereka yang dikeluarkan dari sekolah baik itu karena faktor biaya dan semacamnya justru kembali membawa permasalahan di lingkungan masyarakat. Sebagaimana diberitakan di media massa, kasus-kasus mengenai remaja putus sekolah semakin kompleks tidak hanya sekedar dalam bentuk mengganggu ketertiban, melainkan telah berbentuk pencurian, pemerkosaan, bahkan pembunuhan.¹⁰ Remaja-remaja tersebut semakin tidak terkontrol jika dibiarkan tanpa adanya tindakan solutif sebagai bekal untuk melanjutkan kehidupan di masa depan.

Dari berbagai macam pemaparan mengenai faktor penyebab anak mengalami putus sekolah beserta akibatnya, Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwasanya kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh manusia dan sifatnya turun temurun.¹¹

⁹Retnaningwa, "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah", <https://retnaningws.wordpress.com/2015/06/21/faktor-penyebab-anak-putus-sekolah/>, diakses tanggal 10 Maret 2017.

¹⁰ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 145.

¹¹ Azis Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 1.

Menurut Smeru, Sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki beberapa ciri yaitu:

Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan, ketiadaan akses terhadap kesehatan, pendidikan, dan transportasi, ketiadaan jaminan masa depan, kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individual maupun massal, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial, ketiadaan akses terhadap lapangan pekerjaan, ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental, ketidakmampuan dan ketidakberuntungan.¹²

Mengacu pada permasalahan remaja putus sekolah dengan berbagai macam faktor penyebabnya, permasalahan remaja putus sekolah tidak hanya terjadi di satu daerah ataupun satu provinsi, namun di seluruh penjuru daerah di Indonesia tidak terkecuali Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta jumlah anak yang mengalami putus sekolah pada tahun 2015/2016 adalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 132.

Tabel 1.1 Jumlah Murid Putus Sekolah menurut Jenjang Sekolah dan Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta, 2015/2016

Tingkat Sekolah	Kabupaten					D.I. Yogyakarta
	Kulonprogo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Yogyakarta	
Dibawah Dinas Pendidikan						
1. SD/Primary School	33	12	10	29	1	85
2. SMP/Junior High School	152	37	52	23	14	278
3. SMA/Senior High School	15	16	13	11	7	62
4. SMK/Vocational High School	28	46	53	31	162	320
Non Dinas Pendidikan						
1. SD-MI/Primary School	8	3	2	0	0	13
2. SLTP-MTS/Junior High School	3	5	6	5	0	19
3. SLTA-MA/Senior High School	1	2	0	6	6	15
Jumlah/Total	240	121	136	105	190	792

Sumber: <https://yogyakarta.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/6>.¹³

Tidak dapat dipungkiri permasalahan remaja putus sekolah karena faktor kemiskinan atau finansial keluarga pun menjadi penyebabnya. Berdasarkan data yang berhasil dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angka kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu:

¹³Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, <https://yogyakarta.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/6>, diakses pada tanggal 24 Februari 2017.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di D I Yogyakarta, 2014 -2015

Kabupaten/Kota/ Regency/City	Garis Kemiskinan/ <i>Poverty Line</i> (Rp/kap/bulan Rp/cap/month)	Penduduk Miskin/ <i>Poor People</i>	
		Jumlah/ <i>Total</i>	%
1 Kulonprogo	265 575	84,67	20,64
2 Bantul	301 986	153,49	15,89
3 Gunungkidul	243 847	148,39	20,83
4 Sleman	306 961	110,44	9,5
5 Yogyakarta	366 520	36,6	8,67
DIY	321 056	532,59	14,55

Sumber: <https://yogyakarta.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/6>¹⁴

Berangkat dari permasalahan remaja yang mengalami putus sekolah upaya solutif harus dilakukan, mengingat akibat fatal yang terjadi jika anak putus sekolah dibiarkan tanpa adanya pembenahan. Upaya solutif tersebut salah satunya dengan pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan proses dimana kelompok lemah diupayakan untuk menjadi kuat (berdaya). Pemberdayaan sendiri harus selalu berupaya memaksimalkan partisipasi agar setiap orang dapat terlibat dalam kegiatan yang menunjang keberdayaan dirinya. Dengan demikian dalam pemberdayaan, partisipasi merupakan bagian penting dari pemberdayaan.¹⁵

¹⁴Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, <https://yogyakarta.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/6>, diakses pada tanggal 25 Februari 2017.

¹⁵ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalsasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 285.

Lembaga yang bergerak dalam memberikan penanganan kepada remaja putus sekolah adalah Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR). Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja beralamat di Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta. Lembaga ini merupakan lembaga pemerintah yang memiliki tugas pokok memberikan perlindungan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat preventif, kuratif, rehabilitatif, promotif dalam bentuk bimbingan fisik, mental, sosial dan pelatihan keterampilan, resosialisasi serta bimbingan lanjut bagi remaja terlantar, remaja putus sekolah dan anak yang berhadapan dengan hukum agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.¹⁶

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) sendiri memiliki tiga kelompok sasaran yang sudah dijelaskan diatas yakni ada anak terlantar, anak putus sekolah dan anak yang berhadapan dengan hukum. Ketiga sasaran tersebut memiliki penanganan yang berbeda-beda. Fokus sasaran penelitian yang akan penulis teliti adalah pada anak yang mengalami putus sekolah. Sesuai dengan fokus peneliti terhadap anak putus sekolah salah satu pelayanan yang ada di lembaga BPRSR adalah adanya pemberdayaan bagi remaja yang tidak mendapat kesempatan mengenyam pendidikan formal. Seluruh rangkaian kegiatan-kegiatan di lembaga semuanya diberikan secara cuma-cuma, karena Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) adalah lembaga pemerintah maka keseluruhan administrasi ditanggung oleh Negara.

¹⁶ Feriawan A.N, Profil Panti Sosial Bina Remaja, psbr.jogjaprovo.go.id/profil-panti-sosial-bina-remaja-yogyakarta.asp, diakses pada tanggal 25 November 2016.

Remaja binaan Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) khususnya yang mengalami putus sekolah berasal dari berbagai macam kalangan. Mereka menjadi remaja binaan di BPRSR mayoritas karena faktor kemiskinan, dan *broken home*.¹⁷ Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada pemberdayaan remaja putus sekolah berbasis *skill* beserta indikator keberdayaannya di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja, dengan judul : Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis *Skill* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis *Skill* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta?
2. Bagaimana Indikator Keberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis *Skill* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang ada, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaiman pemberdayaan remaja putus sekolah berbasis *skill* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui indikator keberdayaan remaja putus sekolah berbasis *skill* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Suryani Pekerja Sosial BPRSR, 06 Maret 2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan khususnya untuk Ilmu Kesejahteraan Sosial mengenai pemberdayaan remaja putus sekolah berbasis *skill* beserta indikator keberdayaannya di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.
2. Secara Praktis dapat memberikan informasi, wawasan, pengetahuan kepada para pembaca dan memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis memaparkan lebih lanjut mengenai penelitian ini, penulis telah melakukan penelusuran mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Haifan Najah mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul "*Metode Pembinaan Anak Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja*". Secara keseluruhan fokus penelitian ini adalah tentang suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh orang atau lembaga yang berkewajiban sesuai dengan kedudukan dan statusnya dalam rangka memberikan pembinaan mental keagamaan yang berupa bimbingan, tuntunan, nasehat tentang agama (Islam) terhadap anak (remaja) putus

sekolah yang dilakukan di lembaga Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.¹⁸

2. Skripsi Rizqa Bayu Wicaksana Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "*Pelaksanaan Program Panti Sosial Bina Remaja dalam Membantu Remaja Putus Sekolah menjadi Tenaga Kerja Terampil di Tridadi Sleman Yogyakarta*". Fokus dalam Penelitian ini hanya menjelaskan pelaksanaan pelatihan keterampilan montir sepeda motor serta apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelatihan keterampilan montir sepeda motor di Panti Sosial Bina Remaja.¹⁹
3. Wahyu Adam Khoerul Anam mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Peran Panti Sosial Bina Remaja dalam Pemberdayaan Remaja Terlantar di Daerah Istimewa Yogyakarta*". Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai peran yang dilakukan oleh Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta dalam memberdayakan remaja terlantar dan hasil yang dilakukan dalam melaksanakan peran tersebut.²⁰

¹⁸ Haifan Najah, *Metode Pembinaan Anak Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja*, (Yogyakarta: Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, UIN Sunan Kalijaga, 2004).

¹⁹ Riska Bayu Wicaksana, *Pelaksanaan Program Panti Sosial Bina Remaja dalam Membantu Remaja Putus Sekolah menjadi Tenaga Kerja Terampil di Tridadi Sleman Yogyakarta* (Yogyakarta: Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), <http://eprints.uny.ac.id/7882/1/cover%20-%20007102244012.pdf>, diakses pada tanggal 06 Maret 2017.

²⁰ Wahyu Adam Khoerul Anam, *Peran Panti Sosial Bina Remaja dalam Pemberdayaan Remaja Terlantar di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

4. Skripsi milik Debi Irma Chisbiah, Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara Surabaya yang berjudul “*Pemberdayaan Anak Remaja Putus Sekolah Terlantar (Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Timur Di Jombang)*”. Fokus pengkajian dalam penelitian ini yaitu tentang tahap penyadaran yang meliputi bimbingan mental (keagamaan, budi pekerti, dan kedisiplinan), bimbingan sosial (konseling bimbingan sosial individu, kelompok & pengetahuan), bimbingan fisik (Olahraga, Senam Kesehatan Jasmani, kegiatan fajar serta bimbingan kesehatan diri & kebersihan lingkungan). Tahap Pengkapasitasan yang meliputi ketrampilan menjahit, keterampilan elektronik, keterampilan tata rias/salon kecantikan, ketrampilan otomotif (sepeda motor), ketrampilan pertukangan kayu. Tahap Pemberian Daya yang meliputi kegiatan persiapan penyaluran (pemagangan kerja) dan kegiatan pelaksanaan penyaluran atau pengembalian klien ke lingkungan keluarga atau masyarakat.²¹

Kajian pustaka diatas telah memberikan referensi dan rujukan mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan, sehingga peneliti dapat membandingkan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang.

²¹ Debi Irma Chisbiah, *pemberdayaan anak remaja putus sekolah terlantar (studi pada unit pelaksana teknis pelayanan sosial remaja terlantar dinas sosial pemerintah provinsi jawa timur di jombang)*, (Surabaya: Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2013), <https://core.ac.uk/download/pdf/19892299.pdf>, diakses pada tanggal 06 Maret 2017.

Berdasarkan beberapa tinjauan-tinjauan pustaka diatas, yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu waktu penelitian, informan penelitian dan fokus penelitiannya. Fokus penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana pemberdayaan remaja putus sekolah berbasis *skill* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, serta bagaimana indikator keberdayaan remaja putus sekolah berbasis *skill* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan

a. Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan terkenal dengan istilah *empowerment* yang mempunyai kata dasar yaitu daya (*power*). Daya merupakan potensi, sumber daya yang dimiliki seseorang supaya dirinya mampu membela dan mengembangkan diri sendiri. Unsur terpenting dalam pemberdayaan adalah peningkatan-peningkatan kesadaran. Manusia yang sadar apabila mereka memahami hal-hal dan tanggung jawabnya seorang manusia merdeka bermasyarakat dan beragama yang mengemban misi sebagai insan individu, insan sosial dan menjadi khalifah di bumi. Sehingga sanggup membela dirinya dan menentang ketidakadilan yang terjadi padanya.²²

²² Denok Rofi'ah, *Pemberdayaan Anak Panti Berbasis UKM untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha di Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*, (Yogyakarta: Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 16.

Menurut Malcom Payne dalam buku *Modern Social Work Theory* yang dikutip oleh Sabirin mengemukakan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) intinya ditunjukkan untuk:

To help clients gain power of decision and action over their own lives by reducing the effect of social personal blocks to exercising existing power, by increasing capacity and self-confidence to us power and by transferring power from the environment to clients.

(Membantu klien untuk memperoleh daya, agar dapat mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, juga mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, diantaranya melalui transfer daya lingkungan).²³

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.²⁴

²³ Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hlm 19.

²⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, hlm. 59-60.

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah untuk meningkatkan keberdayaan kelompok lemah. Pemberdayaan juga memiliki tujuan untuk memperkuat keberdayaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi sosial eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Guna melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang dialaminya. Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- a) Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b) Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak, remaja, penyandang disabilitas, gay, lesbian, masyarakat terasing.
- c) Kelompok lemah secara personal yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.²⁵

c. Konsep Pemberdayaan

Senat dan Cabb mengemukakan faktor penyebab ketidakberdayaan yang kemudian dikutip oleh Edi Suharto, faktor ketidakberdayaan tersebut seperti:

²⁵ *Ibid.*, hlm. 60.

Ketiadaan jaminan ekonomi, ketiadaan pengalaman dalam arena politik, ketiadaan akses terhadap informasi, ketiadaan dukungan finansial, ketiadaan pelatihan-pelatihan dan adanya ketegangan fisik maupun emosional.²⁶

Secara konseptual, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dan kemauan dalam:

- a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, artinya bukan hanya bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan.
- c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.²⁷

d. Strategi Pemberdayaan

Menurut Ife dikutip oleh Miftachul Huda setidaknya ada tiga strategi yang dapat diterapkan untuk dapat memberdayakan suatu masyarakat yaitu: “perencanaan dan kebijakan (*policy and planning*), aksi sosial dan politik (*social and political action*), dan peningkatan kesadaran dan pendidikan (*education and consciousness raising*)”.²⁸

²⁶ *Ibid.*, hlm. 61.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 58.

²⁸ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 273.

Pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan dicapai dengan mengembangkan struktur-struktur dan lembaga-lembaga untuk mewujudkan akses yang lebih adil kepada sumber daya atau berbagai layanan dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Menggunakan kebijakan ekonomi untuk mengurangi pengangguran dapat juga dilihat sebagai pemberdayaan dalam konteks bahwa hal ini meningkatkan sumber daya, akses dan kesempatan bagi masyarakat.

Pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik menekankan pentingnya perjuangan dan perubahan politik dalam meningkatkan kekuasaan yang efektif. Upaya yang dilakukan dalam pendekatan aktivis untuk memungkinkan masyarakat dalam meningkatkan kekuasaannya melalui sebetulnya aksi langsung (dan sering kali kolektif).

Pemberdayaan melalui kesadaran dan pendidikan menekankan pentingnya suatu proses edukatif dalam melengkapi masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan mereka. Ini memasukkan gagasan-gagasan peningkatan kesadaran membantu masyarakat dan memahami masyarakat. Memberikan masyarakat *skill* untuk bekerja menuju perubahan yang efektif dan seterusnya.²⁹

²⁹ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalsasi*, hlm. 147-148.

e. Pendekatan Pemberdayaan

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan menurut Edi Suharto dapat dicapai melalui 5 P, yaitu:³⁰

- a) Pemungkinan: menciptakan suatu keadaan yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural.
- b) Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan serta mengembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang dapat menunjang kemandirian diri mereka.
- c) Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d) Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong

³⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, hlm. 67-68.

masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah.

- e) Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

2. Indikator Pemberdayaan

Dalam proses pemberdayaan tentunya ada pencapaian hasil yang diharapkan. Berdasarkan kutipan Edi Suharto, Schuler, Hashemi, dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai *empowerment index* atau indeks pemberdayaan, yaitu:³¹

- a) Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya.
- b) Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari.
- c) Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder dan tersier.
- d) Terlibat keputusan-keputusan dalam keluarga: mampu membuat keputusan secara sendiri atau bersama mengenai keputusan yang diambil di keluarga.

³¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, hlm. 63-64.

- e) Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: contoh seorang responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dan yang melarang memiliki anak ataupun bekerja diluar rumah.
- f) Kesadaran hukum dan politik: memiliki pengetahuan tentang hukum dan politik, misalnya mengetahui nama presiden.
- g) Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: Artinya seseorang dianggap berdaya jika terlibat dalam melakukan protes.
- h) Jaminan ekonomi dan kontribusi: artinya seseorang dianggap berdaya jika memiliki asset-aset produktif seperti tabungan, rumah.

Sedangkan Jim Ife mengemukakan konsep yang dapat dipakai sebagai acuan indikator pemberdayaan yaitu dengan menggunakan delapan macam kekuasaan:³²

- a) Kekuasaan atas pilihan pribadi dan peluang hidup: kemampuan untuk menentukan jalan hidupnya sendiri serta keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, baik tempat tinggal, pekerjaan dan seterusnya. Jadi setiap orang memiliki sedikit pilihan atau kekuasaan untuk membuat keputusan tentang hidup mereka sendiri.
- b) Kekuasaan untuk mempertahankan Hak Azasi Manusia (HAM): kemampuan untuk mempertahankan hak yang dipertahankannya seperti hak kebebasan berbicara, hak kebebasan berkumpul.

³² Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalsasi*, hlm. 140-144.

- c) Kekuasaan atas definisi kebutuhan: kemampuan menentukan sendiri kebutuhan yang sesuai dengan keinginannya.
 - d) Kekuasaan atas gagasan: kemampuan mengekspresikan gagasan-gagasan di sebuah forum secara bebas tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.
 - e) Kekuasaan atas lembaga-lembaga: kemampuan untuk mengakses dan menggunakan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat seperti pendidikan, kesehatan.
 - f) Kekuasaan atas sumber daya: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal, dan kemasyarakatan.
 - g) Kekuasaan atas kegiatan ekonomi: kemampuan untuk mengakses mekanisme-mekanisme dasar mulai dari produksi, distribusi, dan perukaran barang serta jasa.
 - h) Kekuasaan atas reproduksi: kemampuan yang berkaitan dengan proses melahirkan, membesarkan anak, pendidikan dan sosialisasi.
3. Tinjauan Umum Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis *Skill*
- a. Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis *Skill*

Putus sekolah terjadi karena berbagai macam faktor yang melatarbelakangi. Kebutuhan hidup yang semakin hari semakin mahal, menyebabkan urusan pendidikan rentan dikesampingkan. Salah satu cara untuk menanggulangnya adalah dengan diberdayakan sesuai dengan skill yang di miliki, agar tidak menjadi masalah sosial lagi dikemudian hari.

Berbagai *skill* di masyarakat tidak dapat dipelajari dari sebuah buku panduan praktis, dan tidak bisa pula dipelajari dalam sebuah ruangan kelas. Berbicara mengenai pembelajaran *skill*, alangkah lebih baik jika hal tersebut dapat dikaitkan dengan proses pemberdayaan berbagai *skill* tersebut.³³ *Skill* sendiri dapat berupa *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* merupakan kemampuan seseorang dalam penguasaan teknis dan *soft skill* merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang agar dapat bertahan dan berkembang dalam kehidupannya. *Soft skill* mencakup kemampuan seseorang dalam memahami aspek psikologis dirinya dan orang lain ketika berkomunikasi dengan orang lain dalam lingkup sosial masyarakat. Penguasaan *hard skill* maupun *soft skill* keduanya harus dilakukan secara seimbang. *Hard skill* diperlukan untuk memastikan seseorang mampu bekerja dengan baik karena menguasai keahlian teknis tertentu, sedangkan penguasaan *soft skill* diperlukan untuk membangun relasi dengan orang lain.³⁴

Dalam ilmu kesejahteraan sosial salah satu program yang dilakukan pekerja sosial adalah peningkatan kapasitas klien. Tujuan dari program ini adalah membantu klien memperoleh pengetahuan dan *skill* yang berguna bagi kehidupannya.³⁵

³³ *Ibid.*, hlm. 618-619.

³⁴ Endang Sulistiyowati Dan Vincent Nugroho, *Strategi Komunikasi Untuk Sukses Menjalani Relasi, Kiat-Kiat Mempertajam Softskill Anda* (Jakarta: Gramedia, 2012), hlm. 1.

³⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, hlm. 49.

b. Pemberdayaan Remaja dalam Konteks Kesejahteraan Sosial

Berdasarkan kutipan Miftachul Huda, James Midgley mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama: “Pertama, ketika masalah sosial dapat dikelola dengan baik. Kedua, ketika kebutuhan terpenuhi. Ketiga, peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal”.³⁶

- a) Setiap orang belum tentu memiliki kemampuan *management* yang baik terhadap masalah sosial yang dihadapi. Kaya atau miskin pasti akan menghadapi suatu masalah tetapi memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghadapi masalah tersebut. Kesejahteraannya tergantung kepada kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah.
- b) Setiap individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga menyangkut kesehatan, pendidikan keharmonisan dalam pergaulan dan kebutuhan non ekonomi lainnya.
- c) Untuk merealisasikan setiap potensi yang ada dari anggota masyarakat perlu ada langkah memaksimalkan peluang-peluang sosial. Pemerintah dapat memperbesar peluang tersebut dengan meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan sistem

³⁶ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, hlm. 72.

sosial yang mendukung bagi setiap warganya untuk memperoleh apa yang diinginkannya.

Pemberdayaan remaja menjadi salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan tersebut. Pemberdayaan berarti memberikan sumber-sumber pengetahuan dan *skill* kepada orang-orang untuk menentukan diri mereka sendiri dimasa yang akan datang dan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan masyarakat itu sendiri. Ketergantungan kepada siapapun bahkan kepada pekerja sosial dihindari dalam proses pengembangan masyarakat guna mencapai tujuan pemberdayaan tersebut.

Pemberdayaan adalah kata kunci yang sangat berguna untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dalam skema jangka panjang sebagaimana yang dicita-citakan oleh pekerja sosial. Proses-proses pengembangan masyarakat yang tidak mendidik kemandirian, berjangka pendek, *charity*, sedapat mungkin harus dapat dihindari dalam proses pengembangan masyarakat.³⁷

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode riset kualitatif. Pendapat Bogdan dan Guba yang dikutip oleh Uhar Suharsaputra mendefinisikan penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah

³⁷ *Ibid.*, hlm. 287-288.

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³⁸

Dengan kata lain penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui tatap muka dan berinteraksi secara langsung dengan orang-orang yang dianggap sebagai informan dalam penelitian tersebut. Metode riset kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*), kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan penjelasan.³⁹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja, Beran, Tridadi, Sleman Yogyakarta.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya ada subjek dan objek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini yaitu:

³⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012) hlm. 181.

³⁹ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 25.

a. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁰

Subjek dari penelitian ini adalah:

- a) Remaja yang diberdayakan berjumlah 5 orang. Kelima remaja binaan tersebut masing-masing mewakili bidang *skill* pemberdayaan yang ada yaitu *skill* menjahit, salon, montir, las, dan pertukangan kayu. Dalam memilih remaja binaan tersebut tentunya penyusun berkonsultasi dengan pihak lembaga. Adapun kriteria remaja binaan yang menjadi informan adalah yang mampu berbicara di depan umum dan mampu menanggapi pembicaraan dari lawan bicaranya dengan baik.
- b) Pihak lembaga Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) yaitu, Bapak Bambang Santoso Hadi selaku Kepala Seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial.
- c) Pekerja Sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) yaitu, Bapak Sutoyo dan Ibu Suryani.
- d) Instruktur Keterampilan yaitu Ibu Agustina Tuti Winarni

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 301.

b. Objek Penelitian

Objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pemberdayaan remaja putus sekolah berbasis *skill* serta bagaimana partisipasi remaja putus sekolah terhadap pemberdayaan yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data sesuai dengan riset kualitatif bahwasanya peneliti terlibat langsung dalam objek penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu:

a. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Jadi observasi dapat dilakukan hanya pada perilaku atau sesuatu yang tampak, sehingga potensi perilaku seperti sikap, pendapat tidak jelas tidak dapat diobservasi. Disamping itu, sesuatu disebut observasi apabila mempunyai tujuan. Melihat, mengamati, mencermati suatu perilaku tidak dapat disebut observasi jika tidak memiliki tujuan.⁴¹ Observasi yang peneliti lakukan diantaranya dengan mengamati proses bimbingan antara Pekerja Sosial dan Remaja Binaan serta mengamati kegiatan keterampilan yang ada di BPRSR.

⁴¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, hlm. 209.

b. Wawancara

Menurut Khan dan Cannell 1957 sebagaimana dikutip oleh Samiaji Sarosa “wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu”.⁴² Tipe wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur tidak ada pedoman apapun. Wawancara ini dimulai dengan mengeksplorasi suatu topik umum bersama-sama dengan partisipan. Partisipan diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan topik wawancara. Pewawancara tidak memerlukan daftar pertanyaan yang menuntun arah wawancara. Meskipun demikian pewawancara harus memiliki tujuan dan topik wawancara yang jelas sehingga isi wawancara tidak terlalu jauh menyimpang.⁴³

Dalam pelaksanaan wawancara ini subjek penelitian yang menjadi informan diantaranya remaja yang diberdayakan, pengurus atau pihak lembaga Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR), Pekerja Sosial serta Instruktur Keterampilan yang ada disana.

c. Dokumentasi

Esterberg 2002 yang dikutip oleh Samiaji Sarosa mendefinisikan bahwa “Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia”. Dokumen yang

⁴² Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar*, hlm. 45.

⁴³ *Ibid*, hlm. 47.

dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*).⁴⁴ Adapun contoh dokumentasi tersebut berupa Laporan Pelaksanaan Pengelolaan Arsip di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja, Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 100 Tahun 2015 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial.

5. Analisis Data

Berdasarkan kutipan Imam Gunawan, Bogdan dan Biklen (2007) mendefinisikan bahwa:

analisa data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.⁴⁵

Terdapat tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (1992) yang dikutip oleh Imam Gunawan yaitu Reduksi data, Paparan Data (Penyajian Data), dan Penarikan Kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari tema dan polanya.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 61.

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 210.

b. Pemaparan Data/Penyajian Data

Pemaparan Data/Penyajian Data adalah sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.⁴⁶

6. Uji Keabsahan Data

Proses penelitian belum selesai dengan sudah terkumpulnya data dari berbagai sumber yang berhasil diperoleh. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyakinkan data tersebut terhadap derajat kepercayaannya (validitas). Salah satu cara yang dilakukan dalam mencari keabsahan data adalah dengan triangulasi, triangulasi adalah metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan metode pengumpulan data.

Dalam mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, data dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data dari sumber lain. Misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.⁴⁷ Triangulasi yang dilakukan di BPRSR salah satunya dengan mengkroscek data antara Pekerja Sosial dan Remaja Binaan dalam hal pemilihan *skill* yang akan diikuti.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 211-212.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 216.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini, berikut akan dipaparkan sistematika pembahasan yang akan dibagi menjadi beberapa bagian. Dalam hal ini peneliti akan membagi menjadi empat bab yang terdiri dari:

BAB I berisi pendahuluan yang akan mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan, sebagai bekal awal untuk melakukan penelitian.

BAB II berisi gambaran umum pemberdayaan remaja putus sekolah di Balai perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

BAB III berisi hasil dari penelitian yang telah dilakukan, yakni mengenai pemberdayaan remaja putus sekolah berbasis *skill* beserta indikator keberdayaan remaja putus sekolah berbasis *skill* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

BAB IV adalah penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan beserta saran saran untuk penelitian kedepannya agar lebih baik.

Dan dibagian terakhir berisi daftar pustaka beserta lampiran-lampiran pada saat penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis *Skill* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta dan berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis *Skill* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta

Pemberdayaan remaja putus sekolah berbasis *skill* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta menggunakan strategi peningkatan kesadaran dan pendidikan, dengan cara instruktur memberikan nasehat disela-sela kegiatan keterampilan tentang gambaran kehidupan yang akan dihadapi kelak. Serta pendekatan pemberdayaan yang diterapkan meliputi pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Pendekatan pemungkinan yaitu membebaskan remaja binaan dari hal-hal yang mengandung unsur SARA (Suku, Agama, Rasa dan Antar golongan) dengan cara setiap remaja binaan yang berasal dari agama dan golongan yang berbeda-beda mendapatkan pelayanan dan kesempatan yang sama dari lembaga untuk belajar.

Pendekatan penguatan berasal dari motivasi hidup dan motivasi agama, motivasi hidup dilakukan dengan cara memberikan semangat untuk merajut hidup yang lebih baik dengan kemampuan *skill* yang dimiliki sedangkan penguatan agama berisi pemberian ilmu agama, dan mengingatkan waktu untuk ibadah. Selanjutnya adalah pendekatan perlindungan yang berupa perlindungan bagi anak yang mengalami trauma akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).

Pendekatan penyokongan, pendekatan ini dilakukan dengan cara mengadakan temu alumni setiap satu tahun sekali, dengan harapan mampu membangkitkan jiwa semangat untuk mengikuti kegiatan keterampilan serta dengan memberikan fasilitas-fasilitas berupa tempat tinggal dan tempat keterampilan yang layak dan memadai. Serta fasilitas penunjang keterampilan seperti mesin jahit, motor, alat las, alat salon dan alat-alat pertukangan kayu. Yang terakhir adalah pendekatan pemeliharaan, pendekatan pemeliharaan yakni dengan memelihara situasi lembaga yang kondusif artinya tidak adanya konflik dari masing-masing internal remaja binaan maupun dengan pihak lembaga.

2. Indikator Keberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis *Skill* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta

Terdapat delapan indikator keberdayaan dalam pemberdayaan remaja putus sekolah berbasis *skill* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta. Kedelapan indikator keberdayaan tersebut diantaranya lima indikator yang sudah terpenuhi dengan maksimal yakni

kekuasaan atas pilihan pribadi dan lingkungan hidup, kekuasaan untuk mempertahankan Hak Azasi Manusia, kekuasaan atas gagasan, kekuasaan atas kegiatan ekonomi, dan kekuasaan atas reproduksi. Sedangkan indikator yang belum terpenuhi dengan maksimal ada tiga yaitu kekuasaan atas definisi kebutuhan, kekuasaan atas lembaga-lembaga, serta kekuasaan atas sumber daya. Indikator yang belum terpenuhi dengan maksimal dikarenakan diberikan melalui perantara lembaga BPRSR.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang penulis berikan, saran tersebut dimaksudkan agar pemberdayaan remaja putus sekolah berbasis *skill* di BPRSR dapat berkembang dengan baik dan dapat menjadi teladan bagi Balai-Balai yang lainnya. Saran-saran tersebut tidak lain hanya sebagai masukan demi terwujudnya pemberdayaan yang berkelanjutan. Adapun saran-saran yang penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta
 - a. Pengawasan yang kurang sehingga remaja binaan masih ada yang membolos dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan alangkah lebih baiknya jika diberikan pengawasan yang lebih ekstra.
 - b. Kurang bervariasinya model pemberian materi yang diberikan instruktur sehingga remaja binaan sering mengalami kejenuhan ketika mengikuti kegiatan keterampilan, alangkah lebih baiknya jika hal

tersebut dapat ditanggulangi sehingga remaja binaan tidak mengalami kejenuhan.

2. Saran untuk Remaja Binaan Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta
 - a. Selalu mematuhi tata tertib yang ada di lembaga, adanya tata tertib untuk kebaikan dan kemajuan remaja binaan BPRSR.
 - b. Jangan tidak mengikuti kegiatan keterampilan karena ini adalah awal pondasi dalam meraih impian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Ary H. *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Huda, Miftachul. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ife , Jim dan Frank Tesoriero. *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalsasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Joesoef, Soelaiman dan Slamet Santoso. *Pendidikan luar sekolah*. Surabaya: C.V. Usaha Nasional 1979.
- Muslim, Azis. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Sabirin. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2015.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar*. Jakarta: Permata Puri Media, 2012.
- Sjafari, Agus. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2009.

Sulistiyowati, Endang dan Vincent Nugroho. *Strategi Komunikasi Untuk Sukses Menjalini Relasi, Kiat-Kiat Mempertajam Soft Skill Anda*. Jakarta: Gramedia, 2012.

Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Rukmianto, Isbandi. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Dokumen

Dokumentasi Laporan Pelaksanaan Pengelolaan Arsip di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja.

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 100 Tahun 2015 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial.

Leaflet Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR).

Dokumentasi Laporan Pelaksanaan Pengelolaan Arsip BPRSR.

Data rincian kegiatan bimbingan fisik, mental, sosial dan keterampilan Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, April 2017.

Dokumentasi Daftar Anak Reguler BPRSR Yogyakarta Mei 2017.

Skripsi

Debi Irma Chisbiah, *pemberdayaan anak remaja putus sekolah terlantar (studi pada unit pelaksana teknis pelayanan sosial remaja terlantar dinas sosial pemerintah provinsi jawa timur di jombang)*, (Surabaya: Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2013), <https://core.ac.uk/download/pdf/19892299.pdf>.

Denok Rofi'ah, *Pemberdayaan Anak Panti Berbasis UKM untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha di Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*, (Yogyakarta: Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Haifan Najah, *Metode Pembinaan Anak Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja*, (Yogyakarta: Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, UIN Sunan Kalijaga, 2004).

Riska Bayu Wicaksana, *Pelaksanaan Program Panti Sosial Bina Remaja dalam Membantu Remaja Putus Sekolah menjadi Tenaga Kerja Terampil di Tridadi Sleman Yogyakarta* (Yogyakarta: Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), <http://eprints.uny.ac.id/7882/1/cover%20-%2007102244012.pdf>,

Wahyu Adam Khoerul Anam, *Peran Panti Sosial Bina Remaja dalam Pemberdayaan Remaja Terlantar di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Internet

<http://buk.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/Undang-Undang-No.-20-Tahun-2003-tentang-Sistem-Pendidikan-Nasional.pdf>, diakses pada tanggal 22 November 2016.

<http://imadiklus.com/penyebab-anak-anak-putus-sekolah-dan-cara-penanggulangnya/> diakses pada tanggal 23 November 2016.

Ferriawan A.N, Profil Panti Sosial Bina Remaja, psbr.jogjaprovo.go.id/profil-panti-sosial-bina-remaja-yogyakarta.asp, diakses pada tanggal 25 April 2017.

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, <https://yogyakarta.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/6>, diakses pada tanggal 24 Februari 2017.

Wawancara

Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Sutoyo selaku Pekerja Sosial di BPRSR 08 Maret 2017.

Hasil Wawancara dengan Ibu Agustina Tuti Winarni selaku Instruktur Keterampilan di BPRSR 15 Mei 2017.

Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. C. Bambang S. Hadi selaku Kepala Seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja di BPRSR 30 Mei 2017.

Hasil Wawancara dengan Ibu Suryani selaku Pekerja Sosial di BPRSR 30 Mei 2017.

Wawancara dengan PF selaku Remaja Binaan BPRSR di Bidang Las 15 Mei 2017.

Wawancara dengan CM selaku Remaja Binaan BPRSR di Bidang Montir 15 Mei 2017.

Wawancara dengan BSJ selaku Remaja Binaan BPRSR di Bidang Salon 15 Mei 2017.

Wawancara dengan ADA selaku Remaja Binaan BPRSR di Bidang Menjahit 15 Mei 2017.

Wawancara dengan AF selaku Remaja Binaan BPRSR di Bidang Pertukangan Kayu 15 Mei 2017.



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Papan Nama di Depan Gedung BPRS



Miniatur Gedung BPRS



Asrama yang Ada di BPRSR



Aula BPRSR



Masjid BPRSR



Suasana pemberdayaan remaja binaan di bidang Salon dan Las



Suasana pemberdayaan remaja binaan di bidang Montir dan Jahit



Suasana pemberdayaan remaja binaan di bidang Pertukangan Kayu



Wawancara dengan Remaja Binaan di Bidang Salon dan Pertukangan Kayu



Wawancara dengan Remaja Binaan di Bidang Montir dan Las



Wawancara dengan Remaja Binaan di Bidang Menjahit



Wawancara dengan Ibu Tuti Selaku Instruktur Keterampilan



Wawancara dengan Bapak Bambang
Selaku Kepala Bidang Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja



Wawancara dengan Ibu Suryani Selaku Pekerja Sosial



Wawancara dengan Bapak Sutoyo Selaku Pekerja Sosial



Foto Bersama Pekerja Sosial BPRSR


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERTANYAAN WAWANCARA

Untuk Remaja Binaan

1. Dengan mas/mbk siapa ini? Terimakasih sudah mau menyempatkan diri ngobrol-ngobrol dengan mbk.
2. Perkenalkan saya mbk Tantri mhs. yang sedang penelitian disini.
3. Kalo mbk boleh tahu, awalnya masuk kesini kenapa?
4. Masih ingin sekolah lagi atau tidak?
5. Sudah berapa lama disini?
6. Kamu memilih keterampilan apa disini?
7. Kenapa memilih keterampilan tersebut?
8. Bagaimana instruktur-instruktur keterampilan yang ada disini? Apakah memotivasi kamu untuk semangat belajar?
9. Jika tidak memotifasi alasannya apa?
10. Untuk kamu sendiri, bagaimana bentuk motivasi yang kamu inginkan dari pihak lembaga?
11. Kamu selalu ikut pelatihan keterampilan disini atau pernah tidak ikut?
12. Kalau pernah tidak mengikuti biasanya alasanmu kenapa?
13. Selain aktif dalam mengikuti keterampilan, biasanya kamu selalu aktif dalam kegiatan yang lain yang ada disini atau tidak?
14. Kamu betah atau tidak tinggal dan belajar disini?
15. Apa harapanmu setelah mendapatkan bekal keterampilan dari sini?

Untuk Kepala Seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial BPRSR

1. Selamat pagi pak, terimakasih banyak atas waktunya pak, sehingga dapat menyempatkan diri untuk saya wawancarai sebagai salah satu informan dalam penelitian saya.
2. Ada berbagai macam anak binaan yang ada disini pak?
3. Dari berbagai macam anak binaan yang ada disini, khususnya anak yang mengalami putus sekolah mayoritas dikarenakan karena faktor apa pak?
4. Strategi apa yang digunakan dalam memberdayakan anak-anak binaan yang ada disini?
5. Apakah anak binaan yang ada disini memilih sendiri keterampilan yang ada atau memang sudah dipikirkan dari pihak lembaga?
6. Berapa lama pak pemberdayaan disini?
7. Maaf sebelumnya pak, BPRSR kan lembaga dibawah naungan DINSOS apakah untuk masalah pendanaan untuk proses pemberdayaan benar-benar pyur dari dana pemerintah atau memang ada dari dana lain yang berasal dari donatur ataupun pendanaan lainnya?
8. Untuk instrukturnya sendiri, apakah memang mereka yang mengajukan sendiri secara pribadi untuk menjadi pendamping atau pihak lembaga yang mencari?
9. Bagaimana pemberdayaan yang ada disini pak? Apakah lembaga membuat kondisi-kondisi tertentu agar pemberdayaan dapat berjalan dengan baik?
10. Apa kendala yang paling menghambat dari pemberdayaan?
11. Pemberdayaan anak putus sekolah dikatakan berhasil dengan kriteria seperti apa pak?
12. Apa harapan lembaga setelah dilakukan pemberdayaan berbasis skill yang ada disini?
13. Apakah disetiap lini baik dari bapak selaku kepala BPRSR sampai ke bawahnya menerapkan prinsip tertentu agar pemberdayaan dapat dilakukan dengan maksimal?

Untuk Pekerja Sosial BPRSR

1. Selamat pagi pak/bu, terimakasih banyak sebelumnya atas waktunya, sehingga dapat menyempatkan diri untuk saya wawancarai sebagai salah satu informan dalam penelitian saya.
2. Ada berbagai macam anak binaan yang ada disini pak?
3. Dari berbagai macam anak binaan yang ada disini, khususnya anak yang mengalami putus sekolah mayoritas dikarenakan karena faktor apa pak?
4. Tujuan utama pemberdayaan dengan memberikan keterampilan atau mengembangkan skill yang dimiliki anak binaan itu apa?
5. Apakah anak binaan yang ada disini memilih sendiri keterampilan yang ada atau memang sudah dipikirkan dari pihak lembaga?
6. Berapa lama pak pemberdayaan disini?
7. Melihat secara konsep, bagaimana pihak BPRSR melihat pemberdayaan yang ada, apakah sudah mampu untuk membantu dari segi ekonomi misal mendapat pekerjaan dan mampu berinteraksi dengan masyarakat luas?
8. Strategi apa yang digunakan dalam memberdayakan anak-anak binaan yang ada disini?
9. Apa bentuk strategi kesadaran tersebut?
10. Bagaimana pemberdayaan yang ada disini?
11. Untuk instrukturnya sendiri, apakah memang mereka yang mengajukan sendiri secara pribadi untuk menjadi pendamping atau pihak lembaga yang mencari?
12. Apa indikator yang digunakan dalam pemberdayaan?
13. Pemberdayaan anak putus sekolah dikatakan berhasil dengan kriteria seperti apa pak?
14. Apa harapan lembaga setelah dilakukan pemberdayaan berbasis skill yang ada disini?

Untuk Instruktur Keterampilan

1. Ada berbagai macam anak binaan yang ada disini?
2. Dari berbagai macam anak binaan yang ada disini, khususnya anak yang mengalami putus sekolah mayoritas dikarenakan karena faktor apa?
3. Tujuan utama pemberdayaan dengan memberikan keterampilan atau mengembangkan skill yang dimiliki anak binaan itu apa?
4. Apakah anak binaan yang ada disini memilih sendiri keterampilan yang ada atau memang sudah dipikirkan dari pihak lembaga?
5. Strategi apa yang digunakan dalam memberdayakan anak-anak binaan yang ada disini?
6. Bagaimana pemberdayaan yang ada disini pak?
7. Apa indikator yang digunakan dalam menilai pemberdayaan?
16. Pemberdayaan anak putus sekolah dikatakan berhasil dengan kriteria seperti apa?
17. Apa harapan lembaga setelah dilakukan pemberdayaan berbasis skill yang ada disini?

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Panggiring Fajar

Agama : Islam

Keterampilan : Las

Alamat : Berbah Kalitirto Berbah Sleman

Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan pemberdayaan remaja putus sekolah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis Skill di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta".

Dengan saudara:

Nama : Witantri Yuliani

NIM : 13250095

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Alamat : Desa Sidogede, Kec. Belitang, Kab. OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

()
Fajar

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Cipta Mahendra
Agama : Islam
Keterampilan : Montir
Alamat : Tambakboyo Rt 26 Rw 61 Depok Sleman

Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan pemberdayaan remaja putus sekolah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis Skill di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta*".

Dengan saudara:

Nama : Witantri Yuliani
NIM : 13250095
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Desa Sidogede, Kec. Belitang, Kab. OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

()
HENDRA

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Bagus Satria Juhartata
Agama : Islam
Keterampilan : Salon
Alamat : Trukan, Cudan, Sumberharjo, Prambanan


Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan pemberdayaan remaja putus sekolah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis Skill di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta*".

Dengan saudara:

Nama : Witantri Yuliani
NIM : 13250095
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Desa Sidogede, Kec. Belitang, Kab. OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Mei 2017


(.....Bagus S. J.....)

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Agustina Dwi Astuti

Agama : islam

Keterampilan : Menjahit

Alamat : Ngangrik Triharjo Semarang

Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan pemberdayaan remaja putus sekolah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis Skill di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta*".

Dengan saudara:

Nama : Witantri Yuliani

NIM : 13250095

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Alamat : Desa Sidogede, Kec. Belitang, Kab. OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Mei 2017



(.....Tina.....)

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : ACHMAD FERNANDA

Agama : ISLAM

Pekerjaan : KAYU

Alamat : KALIJERUK, BANJARASRI, KALIBAWANG, KULON PROBO, DIY

Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan pemberdayaan remaja putus sekolah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis Skill di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta*".

Dengan saudara:

Nama : Witantri Yuliani

NIM : 13250095

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Alamat : Desa Sidogede, Kec. Belitang, Kab. OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

(ACHMAD.FERNANDA..)

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : SMIYANI
Agama : Islam
Pekerjaan : Petugas Penyelia
Alamat : Depok Sleman


Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan pemberdayaan remaja putus sekolah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis Skill di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta*".

Dengan saudara:

Nama : Witantri Yuliani
NIM : 13250095
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Desa Sidogede, Kec. Belitang, Kab. OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30-5-2017


(.....SMIYANI.....)

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Drs. C. Bambang S. Hadi
Agama : Katholik
Pekerjaan : Kasi PRS.
Alamat : Beran, Nidadi, Sleman.


Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan pemberdayaan remaja putus sekolah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis Skill di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta".

Dengan saudara:

Nama : Witantri Yuliani
NIM : 13250095
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Desa Sidogede, Kec. Belitang, Kab. OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Mei 2017


(Drs. C. Bambang S. Hadi)

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : *Agustina Tuti Winarni*
Agama : *Katolik*
Pekerjaan : *Wirausaha / Instruktur keterampilan*
Alamat : *Karangploso RT 03/RW 66. Magunoharjo,
Depok, Sleman.*

Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan pemberdayaan remaja putus sekolah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis Skill di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta*".

Dengan saudara:

Nama : *Witantri Yuliani*
NIM : *13250095*
Fakultas : *Dakwah dan Komunikasi*
Program Studi : *Ilmu Kesejahteraan Sosial*
Alamat : *Desa Sidogede, Kec. Belitang, Kab. OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan*

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Mei 2017


(...A...Tuti...Winarni)

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Drs. Sutoyo
Agama : Islam.
Pekerjaan : Pekerja Sosial Madya BPRSR Yogyakarta
Alamat : Beran, Tridadi, Sleman

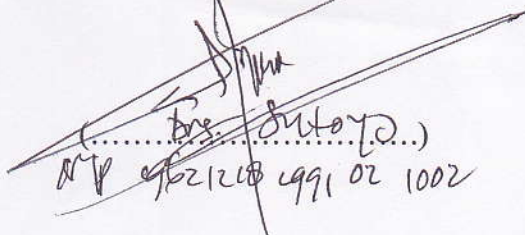
Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan pemberdayaan remaja putus sekolah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Berbasis Skill di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta".

Dengan saudara:

Nama : Witantri Yuliani
NIM : 13250095
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Desa Sidogede, Kec. Belitang, Kab. OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 Mei 2017


(..... Drs. Sutoyo.....)
NIP 19621208 1991 02 1002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Nomor : B-749/Un.02/DD.1/PN.01.1/04/2017
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : **Izin Penelitian**

3 April 2017

Kepada
Yth. **Gubernur Pemerintah DIY cq. Kepala**
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Yogyakarta
Jln. Jendral Sudirman No.5 Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berikut ini:

Nama : **Witantri yuliani**
NIM/Jurusan/T.A. : 13250095 / **IKS** / T.A. 2016/2017
Semester : VIII (Delapan)
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Sidogede 18 Juli 1995
Lokasi Penelitian : Beran Tridadi Sleman Yk
Metode Penelitian : Kualitatif / Kuantitatif
Waktu Penelitian : 3 April - 3 Juli 2017
Pembimbing : **Lathiful Khuluq,BSW, Ph.D**
Judul : PEMBRDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH
BERBASIS SKILL DI BALAI PERLINDUNGAN DAN
REHABILITASI SOSIAL REMAJA (BPRSR)
YOGYAKARTA

Kami mohon agar mahasiswa tersebut diberikan ijin untuk melakukan riset dan pengumpulan data. Sebagai bahan pertimbangan, kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian, atas izin dan kerjasama Saudara kami sampaikan terimakasih

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233

Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 5 April 2017

Kepada Yth. :

Kepala Dinas Sosial
Daerah Istimewa Yogyakarta
Di

YOGYAKARTA

Nomor : 074/3437/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-749/Un.02/DD.1/PN.01.1/04/2017
Tanggal : 3 April 2017
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH BERBASIS SKILL DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA (BPRSR) YOGYAKARTA"** kepada :

Nama : WITANTRI YULIANI
NIM : 13250095
No. HP/Identitas : 085758827225 / 1608065807950003
Prodi/Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)
Fakultas/PT : Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : BPRSR Yogyakarta, Kabupaten Sleman, DIY
Waktu Penelitian : 5 April 2017 s.d. 5 Juli 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS SOSIAL
Alamat : Jl. Janti, Banguntapan, Telp. (0274) 514932, 563510
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada : Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja
Dari : Kepala Dinas Sosial DIY.
Nomor : 070 / 02397 / I.3
Tanggal : 5 April 2017
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi penelitian

Memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Daerah Istimewa Yogyakarta, nomor 074/3437/Kesbangpol/2017, tanggal 5 April 2017, Perihal ijin penelitian maka dengan ini diharapkan Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja untuk memberikan permohonan tersebut kepada :

Nama : Witantri Yuliani
No Mahasiswa : 13250095
Instansi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Waktu : 5 April 2017 s/d 5 Juli 2017.
Lokasi : Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja.
Judul : Pemberdayaan remaja putus sekolah berbasis skill di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta.
Catatan : Agar yang bersangkutan dapat memberikan laporan hasil penelitian ke Dinas sosial DIY dan memenuhi ketentuan yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja.

Demikian untuk dilaksanakan.

A.N Kepala
Sekretaris


Endang Patmintarsih, SH, M.Si
NIP. 19660404 199303 2 007

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS

PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

MENGESAHKAN
FOTO COPY SESUAI DENGAN ASLINYA

BELITANG, 05 108 / 2013

429 / . 010. / SMAM / XI / 2013

SMA MUHAMMADIYAH BELITANG



[Handwritten signature]

SUSILO WALUYO, S.Pd.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas

Muhammadiyah Belitang Kab. Oku Timur

..... menerangkan bahwa:

nama

WITANTRI YULIANI

tempat dan tanggal lahir

Sidogede, 18 Juli 1995

nama orang tua

SUGITO

nomor induk

843

nomor peserta

3-13-11-13-018-023-2

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA

Kab. Oku Timur, 24 Mei 2013



Kepala Sekolah,

Susilo Waluyo, S.Pd.

NIP.

.....

.....



DN-11 Ma 0028237

**DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS**
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : **WITANTRI YULIANI**
 Tempat dan Tanggal Lahir : **Sidogede, 18 Juli 1995**
 Nomor Induk : **843**
 Nomor Peserta : **3-13-11-13-018-023-2**

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah ¹⁾
I	UJIAN SEKOLAH	8,87	9,00	8,95
	1. Pendidikan Agama	9,00	9,00	9,00
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	8,90	9,00	8,90
	3. Bahasa Indonesia	8,85	8,60	8,76
	4. Bahasa Inggris	8,40	8,75	8,61
	5. Matematika	8,30	8,75	8,57
	6. Ekonomi	8,23	8,60	8,45
	7. Sosiologi	8,90	9,00	8,96
	8. Geografi	8,20	8,60	8,44
	9. Sejarah	7,33	8,50	8,03
	10. Seni Budaya	7,33	8,20	7,85
	11. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8,43	8,50	8,47
	12. Teknologi Informasi dan Komunikasi			
	13. Keterampilan/Bahasa Asing Bahasa Arab	8,03	8,20	8,13
Rata-rata				8,55

¹⁾ Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir ¹⁾
II	UJIAN NASIONAL	8,90	7,40	8,0
	1. Bahasa Indonesia	8,76	5,60	6,9
	2. Bahasa Inggris	8,61	5,50	6,7
	3. Matematika	8,57	5,50	6,7
	4. Ekonomi	8,45	6,80	7,5
	5. Sosiologi	8,96	5,20	6,7
	6. Geografi			
Rata-rata				7,1

¹⁾ Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Kab. OKU Timur, 24 Mei 2013
 Kepala Sekolah,
Susilo Waluyo, S.Pd.
 NIP.

MENGESAHKAN
 10 COPY SESUAI DENGAN ASLINYA
 05/08/2013
 010/SMAM/XI/2013
 SMA MUHAMMADIYAH BELITANG

MALIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
 SEKOLAH MENENGAH KEJATIS
 SMA MUHAMMADIYAH
 TERAKREDITASI
 BELITANG
 DAERAH MUHAMMADIYAH OKU TIMUR

MALIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
 SEKOLAH MENENGAH ATAS
 SMA MUHAMMADIYAH
 TERAKREDITASI
 BELITANG
 DAERAH MUHAMMADIYAH OKU TIMUR

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

WITANTRI YULIANI

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2013

dengan tema :

“Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan”

Mengetahui,

Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden Eksekutif Mahasiswa
Dewi Mawarati
Presiden Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga

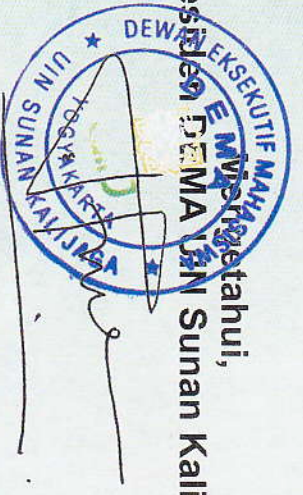
Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua
Safudhin Anwar
Sekretaris





LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

WITANTRI YULIANI

13250095

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga


Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua



Dekan


H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002


Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

SERTIFIKAT

NO : B-231a/Un.2/DD/PM.03.2/01/2017

Menyatakan bahwa :

(13250095) WITANTRI YULIANI

telah Lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) mikro, mezzo dan makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS) dengan kompetensi *engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro* dan evaluasi program.

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Dekan


Dr. Marjannah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001


Andayani, S.I.P, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Witantri Yuliani
 NIM : 13250095
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100		A	Sangat Memuaskan
71 - 85		B	Memuaskan
56 - 70		C	Cukup
41 - 55		D	Kurang
0 - 40		E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN
 PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI
 UIN-02/L3/PP-00.9/2.25.8.131/2017
 Pli: Kepala PTIPD
 Herdika Hidayat, S.Kom
 NIM: 13250095
 0790506 200604 1 003



Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP000.9/212/2013

diberikan kepada:

WITANTRI YULIANI

NIM.

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2013/2014 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA



Yogyakarta, September 2013
Kepala Perpustakaan,


M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.

NIP. 19700906 199903 1 012

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.20.222/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Witantri Yuliani :

تاريخ الميلاد : ١٨ يوليو ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ فبراير ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٣٨٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٤ فبراير ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.24.32/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Witantri Yuliani**
Date of Birth : **July 18, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **February 03, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	41
Total Score	423

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 03, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

26

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.654/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Witantri Yuliani
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sidogede, 18 Juli 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13250095
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Banjaroyo
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016
Ketua

Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : WITANTRI YULIANI
NIM : 13250095
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Witantri Yuliani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tinggi/Berat Badan : 167 Cm/65 Kg
Tempat/Tanggal Lahir : Sidogede, 18 Juli 1995
Alamat : Desa Sidogede, Kec. Belitang, Kab. OKU
Timur, Provinsi Sumatera Selatan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Ilmu
Kesejahteraan Sosial
Nama Ayah : Susmiatun
Nama Ibu : Sugito
Email : witantri14@gmail.com
No. HP : 0857 5882 7225

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri Sidogede (2001-2007)
- b. MTs Nurussalam Sidogede (2007-2010)
- c. SMA Muhammadiyah Belitang (2010-2013)
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)